

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada jaman Babylonia (kurang lebih 2000 SM) bertransaksi dengan memberikan pinjaman di kalangan pedagang yang membutuhkan dengan biaya tertentu. Kemudian berkembang secara terus-menerus dan era perbankan modern dimulai pada abad 16 di Inggris. Kredit dipilah menjadi pinjaman penjualan, wesel, dan pinjaman laut. Dengan berbagai dinamika ekonomi, mendorong munculnya regulasi perbankan guna praktek perbankan hingga kini.

Sejak awal kelahirannya perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance islam modern*, *norevivalis* dan *mondernis*. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.¹

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Tugas dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat yang memerlukannya. Salah satu kegiatan bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah melakukan kegiatan pembiayaan, yaitu menyalurkan dana atau meminjamkan pinjaman kepada orang-orang yang membutuhkan dana. Bank

¹ Sri Dewi Anggadi; Adeh Ratna Komala, *Akuntansi Syariah* (Bandung, Rekayasa Sains, 2017) hal.30

syariah sebagai lembaga pembiayaan dalam melakukan kegiatannya harus sesuai dengan syariat Islam, dan tidak boleh bertentangan dengan syariat. Karena konsep dari bank syariah di dasarkan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadist². Salah satu prinsip dalam Islam adalah larangan riba dalam berbagai bentuk dan menggunakan prinsip bagi hasil. Kegiatan bank syariah dalam hal pembiayaan yang sesuai dengan syariat islam telah diatur oleh UU RI tentang Perbankan Syariah pasal 19 No 21 tahun 2008.³

Aktivitas bank syariah hampir sama dengan aktivitas bank konvensional, yakni berkisar pada aktivitas pembiayaan dan pengumpulan dana. Perbedaan nya pada aspek syariah yang terkandung dalam tiap produk bank syariah berlaku sistem bagi hasil sedangkan dalam bank konvensional berlaku sistem bunga⁴, selain itu yang membedakan bank syariah dan bank konvensional juga adalah sistem, perhitungan, perlakuan, dan perhitungannya juga. Aspek yang paling membedakan sistem konvensional dengan syariah adalah pemenuhan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah (*sharia compliance*). Aspek inilah yang menjadikan perbankan syariah memiliki kelebihan dari operasional perbankan syariah, sebab menjamin penerapan nilai-nilai keadilan bagi pelaku ekonomi dan tentu saja terpenuhinya nilai-nilai syariah yang lebih utuh.

Sistem bagi hasil dalam bank syariah akan membawa manfaat keadilan bagi semua pihak pelaku perbankan syariah, baik bagi pemilik dana maupun bagi pengelola dana. Salah satu sisi yang bisa dilihat dari kelebihan sistem bagi hasil

² Ismail. *Perbankan Syariah* (Jakarta, Prenada Media Group, 2011) hal.29

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta, UPP STIM YPKN, 2011) hal.11

⁴ Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Unit Sebuah Pengenalan* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002) hal.26

adalah mekanisme kerjasama yang saling menguntungkan. Melalui sistem bagi hasil dalam produk *mudharabah* dan *musyarakah*, bank dan nasabah akan saling bekerja sama dalam usaha perekonomian tanpa terbebani oleh kewajiban-kewajiban membayar bunga tinggi yang sifatnya memberarti sebagaimana sistem bunga pada bank konvensional.

Keuntungan yang diperoleh bank dan nasabah dalam sistem bagi hasil mengikuti kualitas hasil usaha yang dilaksanakan. Dalam sistem bagi hasil, jika keuntungan besar maka pihak bank dan nasabah memperoleh keuntungan yang besar secara bersamaan, sebaliknya jika usaha mendapatkan keuntungan kecil maka keuntungan juga kecil untuk keduanya dalam bahasa sederhananya untung rugi ditanggung bersama artinya sistem ini sangat mengutamakan kerjasama dan jauh hubungan yang bersifat konflik seperti dalam sistem bunga yang diterapkan oleh perbankan konvensional.

Pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah didapatkan dari produk pembiayaan bank syariah itu sendiri. Pembiayaan adalah transaksi penyediaan dana atau barang serta fasilitas lainnya kepada mitra yang tidak bertentangan dengan syariah dan standar akuntansi perbankan syariah.⁵ Pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* maupun pembiayaan *musyarakah* nampaknya berpengaruh terhadap laba bersih, karena pendapatan merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah laba bersih. Laba bersih suatu perusahaan ditentukan oleh faktor risiko usaha dan risiko keuangan.⁶

⁵ Andrian Sutendi, *Perbankan Syariah Tinjauan dari Beberapa Segi Hukum* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2009) hal.33

⁶ Arif Sugiono, *Manajemen Keuangan; Untuk Praktisi Keuangan* (Jakarta: BSK Capital, 2009) hal.98

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu keberhasilan atas kesehatan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Net Income Margin* (NIM). *Net Income Margin* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan. Karena bank syariah tidak mengenal bunga, maka *Net Income Margin* (NIM) dalam bank syariah disebut dengan *Net Income Margin* atau *Net Yield Margin* yang merupakan rasio pendapatan bersih bagi hasil terhadap aktiva produktif.⁷

Secara teoritis laba merupakan kompensasi atas risiko yang di tanggung perusahaan. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Jumlah laba adalah laba bersih tahun berjalan dikurangi pajak penghasilan⁸. Laba bersih merupakan laba perusahaan telah dikurangi dengan pajak. Semakin tinggi pembiayaan yang di salurkan oleh bank syariah, semakin tinggi juga laba yang akan diperoleh karena pendapatan bagi hasil dari pembiayaan tersebut juga akan bertambah vesar yang nampaknya meningkatkan laba bersih pada bank syariah.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama yang menggunakan prinsip syariah di Indonesia. Melalui perjalanan bsinisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H.⁹

⁷ www.academia.edu (diakses pada tgl 02 Desember 2019 pukul 14.05)

⁸ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi Edisi Ketiga)* (Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008) hal.133

⁹ www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat

Dalam kegiatan operasionalnya Bank Muamalat ini memiliki keuntungan dan kerugian yang diantaranya adalah pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*. Kinerja Bank Muamalat Indonesia Tbk ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba bersih, dimana laba bersih tersebut dipengaruhi oleh berbagai pendapatan atas seluruh biaya untuk satu periode dikurangi pajak penghasilan.

Penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai pendapatan bagi hasil *mudharabah*, *musyarakah* dan laba bersih. Berikut ini data yang penulis dapat dari laporan keuangan salah satu bank syariah di Indonesia, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.



Tabel 1.1

Jumlah Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Pendapatan bagi hasil Mudharabah (X1)		Pendapatan bagi hasil Musyarakah (X2)		Laba Bersih (Y)		Keterangan
2014	I	103.020		491.626		145.989		
	II	54.098	↓	515.865	↑	68.050	↓	
	III	133.375	↑	1.009.717	↑	-36.607	↓	
	IV	115.499	↓	1.107.921	↑	20.566	↑	
2015	I	58.950	↓	570.593	↓	65.593	↑	
	II	62.895	↑	450.326	↓	40.947	↓	
	III	96.718	↑	1.099.807	↑	73.014	↑	
	IV	105.306	↑	967.915	↑	1.478	↓	
2016	I	33.849	↓	330.362	↓	25.209	↑	
	II	31.899	↓	441.450	↑	5.305	↓	
	III	47.624	↑	741.351	↑	32.649	↑	
	IV	43.528	↓	830.402	↑	47.862	↑	
2017	I	31.935	↓	396.148	↓	12.286	↓	
	II	11.289	↓	460.278	↑	17.688	↑	

	III	53.514	↑	789.442	↑	16.482	↓	
	IV	31.395	↓	1.145.779	↑	9.634	↓	
2018	I	32.067	↑	350.072	↓	16.606	↑	
	II	3.492	↓	357.689	↑	87.131	↑	
	III	52.160	↑	690.443	↑	24.661	↓	
	IV	6.037	↓	644.731	↓	21.341	↓	

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk, Periode

Triwulan 2014-2018 (www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-triwulan)

Keterangan :  : Positif / searah

 : Negatif / berlawanan

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas penulis dapat merumuskan bahwa jumlah pada laporan keuangan Bank Muamalah Indonesia Tbk mengenai pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* dan laba bersih dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif. Dimana setiap turunnya pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *mussyarakah* diikuti dengan berubahnya nilai laba bersih.

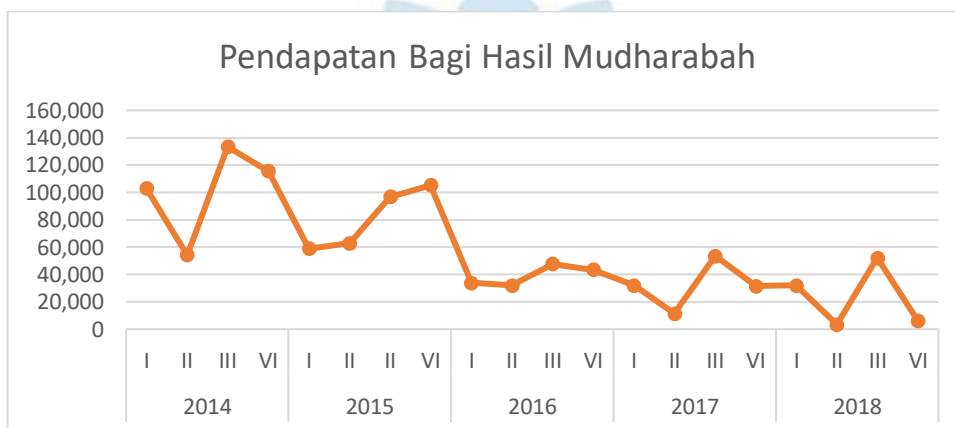
Tingkat pendapatan bagi hasil yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana nya. Semakin tinggi pendapatan bagi hasil baik pada

pendapatan bagi hasil *mudharabah* ataupun pendapatan bagi hasil *musyarakah* semakin tinggi juga laba bersih yang didapatkan.

Untuk melihat perbandingan pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah* dan laba bersih, penulis menyajikan dalam bentuk grafik berikut:

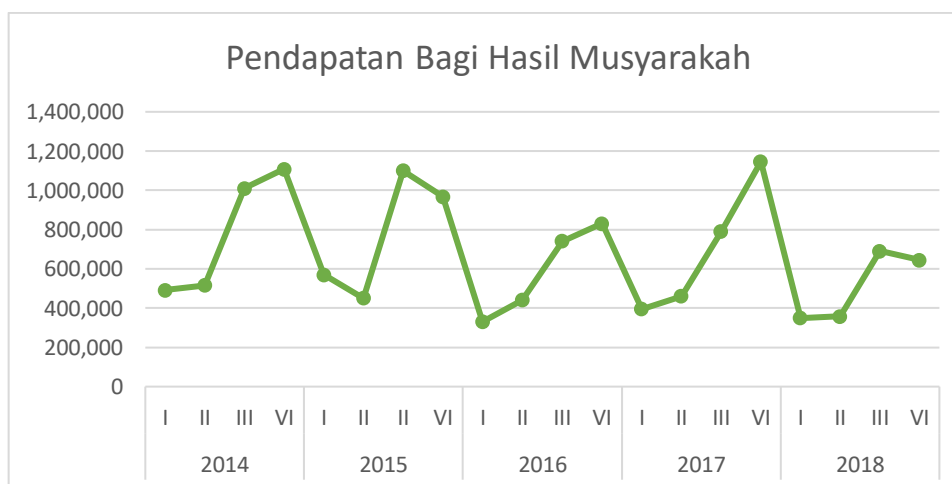
Grafik 1.1

Perkembangan Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018

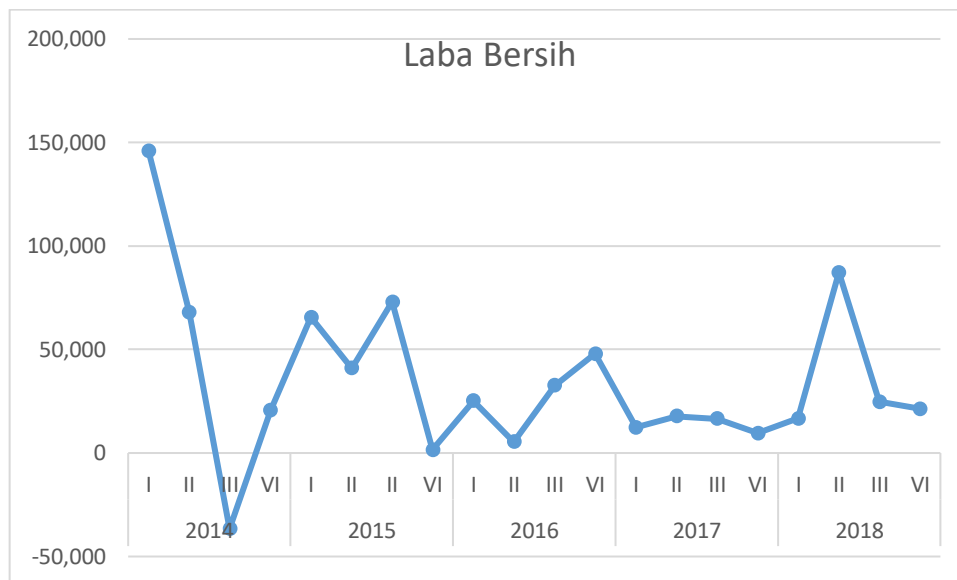


Grafik 1.2

Perkembangan Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil *Musyarakah* pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018



Grafik 1.3
Perkembangan Jumlah Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia
Periode 2014-2018



Berdasarkan grafiik diatas, dapat dilihat perkembangan pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah* dan laba bersih mengalami *fluktuatif*. Beberapa permasalahan mengenai pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah* dan laba bersih di beberapa triwulan tertentu. Jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah* yang paling tertinggi adalah pada tahun 2014 dan yang paling terendah adalah pada tahun 2018. Jumlah pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang paling tertinggi adalah pada tahun 2017 dan yang paling rendah adalah pada tahun 2016, sedangkan laba bersih yang paling tertinggi adalah dan yang paling rendah pada tahun 2014.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2018”***

B. Rumusan Masalah

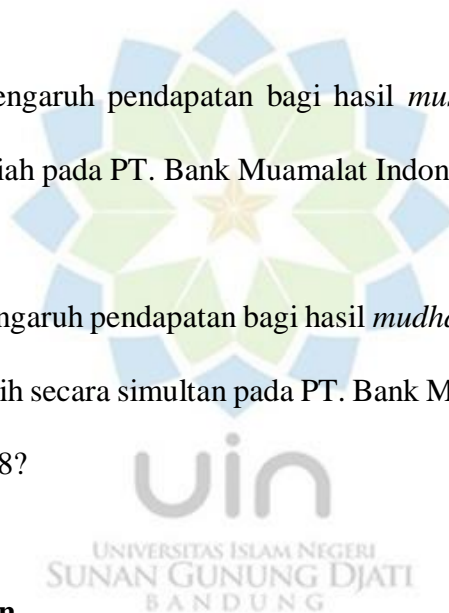
Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini membahas bagaimana analisis pendapatan bagi hasil *mudharabah*, *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba bersih secara parsial pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2014-2018?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih secara parsial pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2014-2018?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba bersih secara simultan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba bersih.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba bersih.



D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi dan data yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkannya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk perbankan syariah khususnya untuk Bank Muamalat Indonesia Tbk agar dapat lebih memperhatikan pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba bersih dan sekaligus mampu untuk meningkatkan profitabilitasnya dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya pada lingkup Akuntansi Syariah. Penelitian ini juga dilakukan untuk memperkuat teori yang terkait pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap jumlah laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2014-2018.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG